

ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK & BIAYA OPERASI

8

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Anggaran Biaya Overhead Pabrik
 2. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Perencanaan Besarnya Anggaran
 3. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Pengawasan Biaya Overhead
 4. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Masalah Satuan Kegiatan (*Activity Base*)
 5. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Perhitungan Harga Pokok Produksi
 6. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Anggaran Biaya Distribusi
 7. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Mengenai Biaya Umum Dan Administrasi
-

8.1. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (Factory overhead cost) adalah biaya – biaya dalam pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP ini merupakan biaya produksi total yang tidak dapat secara langsung diidentifikasi (ditelusuri) pada produk atau aktivitas tertentu. Oleh karena terlalu banyaknya jenis biaya yang muncul di dalam operasional pabrik, maka diperlukan perhatian yang khusus. Dalam biaya overhead pabrik terdapat biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan produksi, sedangkan biaya overhead pabrik tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan produksi.

Anggaran biaya overhead pabrik adalah suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya – biaya tidak langsung yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang, meliputi jenis biaya, waktu serta tempat (departemen) dimana biaya tersebut terjadi.

8.1.1. Tujuan Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Secara umum anggaran biaya overhead pabrik disusun sebagai alat pedoman kerja, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja yang dapat membantu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sedangkan secara khusus tujuan penyusunan anggaran biaya overhead pabrik adalah:

- a. Mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien
- b. Menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
- c. Mengetahui pengalokasian biaya overhead pabrik sesuai dengan tempat (departemen) dimana biaya dibebankan
- d. Sebagai alat pengawasan biaya overhead pabrik

8.1.2. Jenis Biaya – Biaya Yang Masuk Kategori BOP

1. Biaya bahan mentah tidak langsung

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Sebagai contoh, bahan penolong dalam perusahaan kertas adalah soda, kaporit, tapioca, bahan warna, arpus, kaoline dan bahan – bahan kimia lainnya.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung (termasuk gaji)

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan

yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut. Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari:

- a. Karyawan yang bekerja dalam departemen pembantu, seperti departemen – departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel, dan departemen gudang.
- b. Karyawan tertentu yang bekerja dalam departemen produksi, seperti kepala departemen produksi, karyawan administrasi pabrik dan mandor.

3. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (spareparts), biaya bahan habis pakai (factory supplies) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin – mesin dan equipment, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya – biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya – biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya – biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya – biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortasi kerugian

6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

8.1.3. Hal – Hal Yang Menentukan Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Ketika menyusun anggaran biaya overheadnya, perusahaan harus dapat menentukan hal – hal sebagai berikut:

1. Jumlah produksi barang jadi yang direncanakan untuk diproduksi dalam satu periode anggaran. Hal ini dikarenakan jumlah produksi umumnya akan menentukan biaya overhead yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Biaya overhead tetap yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya sewa mesin, biaya bahan baku langsung dan biaya gaji tenaga kerja tidak langsung
3. Biaya overhead variabel yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya bahan bakar untuk operasional mesin pabrik.
4. Biaya overhead semivariabel, misalnya biaya listrik dan telepon.

8.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran BOP

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka dalam perkiraan perlu diperhatikan agar tidak jauh berbeda dengan realisasinya. Untuk itu faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik (BOP) adalah:

1. Anggaran unit yang akan diproduksi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitasnya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang
2. Berbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan (misalnya standar pemakaian bahan pembantu, pemakaian listrik dan sebagainya).
3. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan.
4. Metode depresiasi, khususnya terhadap aktiva tetap.
5. Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya – biaya yang semula merupakan satu kesatuan, menjadi beberapa

kelompok biaya dimana biaya tersebut terjadi. Pengalokasian biaya tersebut dapat dilakukan dengan metode:

- a. Perbandingan pemakaian watt
- b. Perbandingan luas lantai
- c. Perbandingan jumlah karyawan
- d. Perbandingan nilai kekayaan (asset) dari masing – masing bagian (departemen).

8.2. Perencanaan Besarnya Anggaran

Didalam meetuka besarnya dana yang harus dianggarkan untuk anggaran biaya overhead pabrik , terdapat dua permasalahan pokok yang perlu dipecahkan, yakni:

A. Masalah penanggung jawab dalam perencanaan.

Dalam hal penanggung jawab perencanaan biaya, perlu ditegaskan adanya prinsip akuntansi pertanggung jawaban (responsibility accounting) atau prinsip biaya departemen langsung (direct departmental cost). Untuk merealisasikan prinsip ini, maka departemen dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Departemen Produksi (Production Departement)

Yaitu departemen yang menjalankan kegiatan produksi yang dalam kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, sehingga biaya overhead pabrik yang terjadi disebut biaya overhead pabrik langsung.

b. Departemen Jasa/ Pembantu (Service Departement)

Yaitu departemen yang tidak menjalankan kegiatan produksi, tetapi membantu kelancaran jalannya proses produksi sehingga, biaya overhead yang terjadi disebut biaya overhead pabrik tidak langsung.

B. Penentuan jumlah biaya

Penentuan jumlah biaya overhead pabrik diserahkan kepada masing-masing departemen yang persetujuannya dapat dilakukan oleh kepala departemen yang bersangkutan dengan izin pimpinan perusahaan. Dua hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan jumlah biaya overhead pabrik, adalah

1. Sifat biaya

Berdasarkan sifatnya dikenal adanya tiga macam biaya, yaitu:

- a. Biaya tetap (Fixed cost), yaitu biaya-biaya yang cenderung bersifat konstan secara total dari waktu ke waktu, tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan dengan beberapa asumsi tertentu, seperti kebijaksanaan manajemen, periode waktu dan lain-lain. Contohnya: Gaji, asuransi dan lain-lain.
- b. Biaya variabel (Variable cost), yaitu biaya-biaya yang secara total mengalami perubahan, yang besarnya sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Dalam hal ini tingkat kegiatan perusahaan dinyatakan dalam satuan aktivitas, seperti jam buruh langsung (DLH), jam mesin (DMH) atau unit barang (kg, liter dan lain-lain). Contohnya: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.
- c. Biaya semi variabel (Semi variable cost), yaitu biaya-biaya yang tidak bersifat variabel dimana biaya ini mengalami perubahan, namun tidak sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan. Contohnya: biaya listrik, biaya pemeliharaan dan bahan penolong.

2. Wewenang untuk menentukan biaya

Ada biaya wewenang menentukannya terletak dibagian itu sendiri, sudah barang tentu dengan pengertian dapat disetujui oleh atasan langsung. Misalnya penganggaran biaya administrasi yang diselenggarakan oleh bagian itu sendiri, adalah menjadi wewenang bagian itu sendiri untuk menganggarkannya. Ada pula biaya yang

dihitung atas dasar ketentuan yang wewenangnya terletak diluar atau diatas bagian itu sendiri. Misalnya gaji untuk pegawai tetap yang bekerja dibagian itu sendiri, wewenangnya adalah direksi dan bukan dibagian itu sendiri.

8.3. Pengawasan Biaya Overhead

Dalam pengawasan biaya overhead pabrik, perlu diperhatikan pengalokasian biaya overhead pabrik dari departemen jasa ke departemen produksi, karena biaya yang timbul pada departemen jasa ini selain untuk kepentingan departemen jasa sendiri, juga untuk kepentingan departemen produksi. Pengalokasian biaya overhead pabrik, dapat dilakukan dengan cara “clean cost concept”, yaitu pengalokasian berdasarkan proporsi pemakaian jasa oleh masing – masing bagian produksi.

Contoh

Selama proses produksi, pada bagian jasa/ pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp. 1.500.000. Jasa yang disediakan, dipakai oleh beberapa bagian dengan proporsi:

Bagian Produksi I = 40%

Bagian Produksi II = 25%

Bagian Produksi III = 35%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut, maka biaya overhead dapat dialokasikan ke masing – masing bagian dengan perhitungan sebagai berikut:

Bagian	Perhitungan Alokasi Biaya	Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/ Pembantu
Bagian Produksi I	40% X Rp. 1.500.000	Rp. 600.000
Bagian Produksi II	25% X Rp. 1.500.000	Rp. 375.000
Bagian Produksi III	35% X Rp. 1.500.000	Rp. 525.000

8.4. Masalah Satuan Kegiatan (*Activity Base*)

Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi. Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, karena pada garis besarnya biaya overhead pabrik merupakan hasil kali antara satuan kegiatan dengan rupiah tertentu sebagai tarif biaya overhead. Satuan-satuan kegiatan yang umum dipakai pada bagian produksi dan bagian jasa/ pembantu adalah:

1. Dibagian produksi:
 - a. Unit barang yang dihasilkan /*Material cost* (MC)
 - b. Jam buruh langsung/ *direct labor hours* (DLH)
 - c. Jam mesin langsung/ *direct machine hours* (DMH)
 - d. Biaya bahan mentah
 - e. Biaya tenaga kerja langsung
2. Dibagian jasa/ pembantu
 - a. Jam reparasi langsung/ *direct repair hours* (DRH)
 - b. *Kilowatt hours* (KwH), untuk bagian pembangkit tenaga listrik
 - c. Jam buruh langsung dan jam tenaga kerja, untuk bagian umum dan administrasi pabrik
 - d. Nilai pembelian bahan mentah, untuk bagian pembelian

Penentuan atau pemilihan satuan kegiatan ini merupakan tanggung jawab manajer produksi. Ia harus berhati-hati dalam hal ini. Kesalahan dalam memilih kegiatan mengakibatkan kesalahan pembebanan biaya overhead ke setiap bagian, atau kesalahan pembebanan biaya overhead kepada barang-barang yang dihasilkan. Ini akan mengakibatkan kesalahan penentuan harga pokok produksi.

8.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi atau harga pokok produksi merupakan biaya pabrik ditambah harga pokok sediaan produk dalam proses awal. Penentuan biaya (cost) produksi dipengaruhi pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya (cost) produksi. Terdapat dua pendekatan dalam penentuan biaya (cost) produksi, yakni:

1. *Full costing*

Merupakan metode penentuan biaya (cost) produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel.

2. *Variable costing*

Merupakan metode penentuan biaya (cost) produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya (cost) produksi, yang terdiri dari biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga/biaya produksi dari barang – barang yang dihasilkan dengan dihitung apabila telah diketahui hal – hal sebagai berikut:

- a. Volume produksi masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi)
- b. Biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (diliat dari anggaran bahan mentah)
- c. Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja).
- d. Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa/pembantu.

- e. Satuan kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa/pembantu.
- f. Angka-angka standar pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa pembantu.

Informasi tentang harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual produk

Informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dapat dipakai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan didalam pelaksanaan rencana produksi. Informasi ini berguna untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

3. Menghitung laba rugi perusahaan

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi ini berguna untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau justru mengakibatkan rugi bruto

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Pada waktu manajemen membuat pertanggung jawaban keuangan periodic, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca

dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses.

8.6. Anggaran Biaya Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pengusaha untuk menyalurkan, menyebarkan, mengirimkan serta menyampaikan barang yang dipasarkannya itu kepada konsumen

Setiap perusahaan yang telah membuat barang dan kemudian akan menyalurkannya kepada pemakai atau konsumen, dalam pelaksanaannya akan mengeluarkan sejumlah biaya, yang disebut biaya distribusi. Dalam suatu pengertian yang luas biaya distribusi dapat didefinisikan sebagai biaya yang berhubungan dengan semua kegiatan, mulai dari saat barang-barang telah dibeli/ diproduksi sampai barang-barang tiba di tempat pelanggan. Biaya distribusi adalah biaya untuk memenuhi pesanan (*order-filing cost*), yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan agar supaya produk sampai ke tangan pembeli dan biaya-biaya yang mengumpulkan uang dari pembeli. Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar. Termasuk kedalamnya adalah:

1. Biaya tenaga kerja bagian penjualan, yang terdiri dari:
 - a. Pengawas penjualan (*supervisor*)
 - b. Tenaga penjual (*salesman*)
 - c. Pegawai kantor penjualan
2. Biaya angkut (*freight*); dalam hal ini biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar.
3. Biaya perjalanan yang terdiri dari:
 - a. Biaya transport petugas penjualan

- b. Biaya penginapan petugas penjualan
- c. Biaya komunikasi petugas penjualan
- 4. Biaya telepon; dalam hal ini biaya telepon yang dikeluarkan untuk kepentingan penjualan barang.
- 5. Komisi yaitu uang yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang telah ikut berjasa dalam transaksi jual beli barang, mungkin juga para salesman sendiri dan pihak-pihak lain
- 6. Penyusutan alat-alat kantor bagian penjualan.
- 7. Biaya administrasi penjualan
- 8. Biaya asuransi
- 9. Pajak
- 10. Biaya advertensi dan promosi

8.6.1. Manfaat Penyusunan Anggaran Biaya Distribusi

Penyusunan anggaran biaya distribusi mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama dalam hal ini:

- 1. Perencanaan
- 2. Koordinasi
- 3. Pengawasan

Dalam bidang perencanaan, dengan disusunnya anggaran biaya distribusi maka perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk merencanakan secara terperinci biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Di pihak lain, anggaran biaya distribusi dapat dipakai sebagai alat koordinasi bagian penjualan. Semua petugas penjualan, baik pengawas penjualan maupun tenaga salesman dapat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan promosi. Anggaran biaya distribusi juga bermanfaat sebagai alat pengawasan. Penyimpangan biaya distribusi dari rencana (misalnya menjadi terlalu besar) kadangkadang mengakibatkan kenaikan harga jual barang.

8.7. Anggaran Biaya Umum dan Administrasi

Biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya administrasi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya, selain biaya-biaya pabrik dan biaya distribusi.

Anggaran umum dan administrasi adalah budget yang merencanakan secara sistematis dan lebih terperinci tentang biaya administrasi yang ditanggung perusahaan dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) selama periode tertentu yang akan datang. Didalamnya mencakup perencanaan tentang jenis biaya administrasi, jumlah biaya administrasi dan waktu (bulan) kapan biaya – biaya tersebut dibebankan, yang masing – masing dikaitkan dengan tempat (subbagian) dimana biaya tersebut terjadi. Pada perusahaan-perusahaan yang relative besar, biaya administrasi timbul pada bagian-bagian: administrasi, pembukuan, perbekalan, dan bagian staf. Sehingga anggaran biaya administrasi secara keseluruhan, mencakup:

1. Biaya untuk direksi dan stafnya, termasuk gaji, bonus tahunan, biaya perjalanan, biaya representasi, dan administrasi kantor direksi.
2. Biaya departemen keuangan yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan dan biaya administrasi departemen, biaya penyusutan aktiva tetap
3. Biaya departemen umum dan administrasi yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan, biaya komunikasi (telepon, telegram, telex), asuransi pegawai, penyusutan macam-macam aktiva tetap, listrik dan air.

8.7.1. Manfaat Biaya Umum dan Administrasi

Secara umum biaya umum dan administrasi mempunyai tiga pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman kerja, yang memberikan arah serta sekaligus target – target yang harus dicapai oleh kegiatan – kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja, untuk membantu mengkoordinir sumber daya manusia dengan perusahaan.
3. Sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi atau pengawasan kerja, sebagai alat yang menjadi alat tolak ukur, alat pembanding untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan.

8.7.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Biaya Umum dan Administrasi

Agar fungsi anggaran dapat berjalan dengan baik dan akurat, maka diperlukan data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor – faktor yang harus dipertimbangkan didalam biaya administrasi dan umum antara lain:

1. Biaya penjualan, khususnya tentang jumlah (kualitas) dari masing – masing jenis barang yang akan dijual dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) yang akan datang. Walaupun secara tidak langsung, budget penjualan mempengaruhi besar kecilnya biaya administrasi.
2. Budget unit yang akan diproduksi, khususnya tentang jumlah (kuantitas) dan dari masing jenis barang yang akan diproduksi dari waktu ke waktu (bulan ke bulan) selama periode tertentu yang akan datang. Jumlah produksi yang akan datang. Jumlah produksi yang besar disamping akan meningkatkan kesibukan-kesibukan dibagian produksi, yang secara tidak langsung akan mengabitkan pula peningkatan kesibukan dibagian administrasi

3. Berbagai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan biaya umum dan administrasi (misalnya standar pemakaian bahan – bahan, standar pemakaian listrik dan pemakaiannya)
4. Sistem pembayaran upah (gaji) yang dipakai oleh perusahaan, khususnya yang dibayarkan kepada para karyawan administrasi.
5. Metode depresiasi yang dipakai oleh perusahaan, khususnya depresiasi terhadap aktiva tetap yang ada dibagian lingkungan administrasi.
6. Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya – biaya yang semula merupakan satu kesatuan (biaya bersama), menjadi beberapa kelompok biaya sesuai dengan tempat dimana biaya itu terdapat atau terjadi.

8.7.3. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Umum dan Administrasi

Prosedur penyusunan anggaran biaya umum dan administrasi pada dasarnya sama dengan prosedur anggaran secara umum dalam suatu perusahaan, namun yang perlu diperhatikan disini adalah keterlibatan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran biaya umum dan administrasi dalam proses penyusunan biaya umum dan administrasi. Prosedur penyusunan biaya umum dan administrasi sebagai berikut:

1. Menganalisa informasi masa lalu pengeluaran biaya umum dan administrasi
2. Menentukan perencanaan yang strategis untuk menentukan tujuan perusahaan.
3. Mengkomunikasikan tujuan organisasi jangka panjang khususnya dalam hal biaya umum dan administrasi.
4. Memilih taktik mengkoordinasikan kegiatan, mengawasi kegiatan, artinya memilih cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.
5. Menyerahkan revisi usulan anggaran kepada komite anggaran untuk dievaluasi.

6. Menyetujui revisi usulan anggaran dan menjadi anggaran biaya umum dan administrasi
7. Pengesahan revisi anggaran biaya umum dan administrasi perusahaan.

8.8. Kasus

PT. ADARO mempunyai dua departemen produksi dan dua departemen jasa. Perusahaan merencanakan biaya overhead pabrik untuk kapasitas normal produksi sebesar 50.000 unit selama tahun 2019 sebesar:

Departemen	Kegiatan	Jumlah BOP
Proses I	Setting	22.800.000
Proses II	Finishing	12.200.000
Jasa X	Listrik	28.000.000
Jasa Y	Pemeliharaan	2.000.000

Rencana penggunaan jasa dari departemen jasa adalah jasa bagian jasa selain digunakan oleh bagian produksi (departemen proses I & proses II), juga dipakai oleh bagian jasa sendiri. Dalam hal ini terjadi tukar menukar jasa antara bagian jasa listrik dan bagian jasa pemeliharaan. Proporsi bagian jasanya adalah:

Departemen Pemberi Jasa	Departemen Pemakai Jasa			
	Proses I	Proses II	Jasa X	Jasa Y
Jasa X	30%	50%	-	20%
Jasa Y	40%	35%	25%	-

Berdasarkan data tersebut, diminta:

1. Menghitung BOP neto masing – masing departemen jasa
2. Menghitung BOP yang dianggarkan untuk masing – masing departemen produksi

8.8.1. Penyelesaian Kasus

1. Langkah pertama pada rumus BOP adalah menuliskan persamaannya, yaitu

$$X = a_1 + b_1 Y$$

$$Y = a_2 + b_2 X$$

Keterangan

X = jumlah BOP bagian jasa X setelah menerima alokasi BOP dari bagian jasa Y

Y = jumlah BOP bagian jasa Y setelah menerima alokasi BOP dari bagian jasa X

a₁ = BOP bagian jasa X sebelum dialokasi

a₂ = BOP bagian jasa Y sebelum dialokasi

b₁ = Persentase Penggunaan Jasa bagian jasa Y oleh bagian X

b₂ = Persentase penggunaan jasa X oleh bagian Y

Penyelesaian

$$X = 28.000.000 + 25\% Y$$

$$Y = 2.000.000 + 20\% X$$

$$X = 28.000.000 + 0,25 (2.000.000 + 0,20 X)$$

$$X = 28.000.000 + 500.000 + 0,05 X$$

$$X - 0,05X = 28.500.000$$

$$X = 30.000.000$$

$$Y = 2.000.000 + 0,2 X$$

$$Y = 2.000.000 + 0,2 (30.000.000)$$

$$Y = 8.000.000$$

Keterangan :

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa:

1. BOP bagian jasa listrik setelah mendapatkan alokasi BOP dari bagian jasa pemeliharaan adalah sebesar Rp. 30.000.000
2. BOP bagian jasa pemeliharaan setelah mendapatkan alokasi BOP dari bagian jasa listrik adalah sebesar Rp. 8.000.000

BOP neto

Keterangan	Mula-mula	Tambahan	Kurangi	BOP Neto
Bagian Listrik (X)	28.000.000	2.000.000	6.000.000	24.000.000
Bagian Pemeliharaan (Y)	2.000.000	6.000.000	2.000.000	6.000.000
Jumlah	30.000.000			30.000.000

Kedua BOP neto dari bagian jasa listrik dan pemeliharaan ini, kemudian dibebankan kepada masing-masing departemen produksi sesuai proposi masing-masing.

BOP Dianggarkan Dan Tarif BOP

Keterangan	Proses I	Proses II
BOP langsung (Rp)	22.800.000	12.200.000
Alokasi BOP Tidak Langsung:		
Jasa X (Rp)	9.000.000	15.000.000
Jasa Y (Rp)	3.200.000	2.800.000
BOP Tidak Langsung (Rp)	12.200.000	17.800.000
Total (Rp)	35.000.000	30.000.000
Total Produksi (unit)	50.000	50.000
Tarif (Rp)	700	600

Keterangan:

Alokasi BOP dari masing-masing departemen adalah:

1. Jasa X (Departemen Listrik)

BOP departemen jasa X sebanyak Rp. 24.000.000 seluruhnya dialokasikan ke masing-masing departemen produksi dengan proporsi masing-masing

Departemen Proses I = $30/80 \times 24.000.000 = 9.000.000$

Departemen Proses II = $50/80 \times 24.000.000 = 15.000.000$

TOTAL = 24.000.000

2. Jasa Y (Departemen Pemeliharaan)

BOP departemen jasa Y sebanyak Rp. 6.000.000 seluruhnya dialokasikan ke masing-masing departemen produksi dengan proporsi masing-masing:

Departemen Proses I = $40/75 \times 6.000.000 = 3.200.000$

Departemen Proses II = $35/75 \times 6.000.000 = 2.800.000$

Total = 6.000.000

Referensi :

- [1] Adisaputro, G. Dan Anggarini, Y. 2017. Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, Dan Pengendalian Laba Edisi Pertama, Cetakan Ketiga.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [2] Christina, E., Fuad, M., Sugiarto Dan Sukarno, E. 2001. Anggaran Bisnis Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [3] Nafarin, M. 2019. Penganggaran Perusahaan Cetakan Kesebalas. Jakarta: Salemba Empat.

Referensi :

- [1] Adisaputro, G. Dan Anggarini, Y. 2017. Anggaran Bisnis: Analisis, Perencanaan, Dan Pengendalian Laba Edisi Pertama, Cetakan Ketiga.Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [2] Christina, E., Fuad, M., Sugiarto Dan Sukarno, E. 2001. Anggaran Bisnis Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [3] Nafarin, M. 2019. Penganggaran Perusahaan Cetakan Kesebalas. Jakarta: Salemba Empat.

